

ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL SERVIS DALAM CABANG OLAHRAGA TENNIS LAPANGAN

Ronaldo Febryus Pardosi¹, Luken Tambunan², Wahyudi Harahap³, Blian Sipayung⁴,
Robert Bangun⁵, Nurkadri⁶

¹²³⁴⁵Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,

Universitas Negeri Medan

Email: febryuspardosi@gmail.com

ABSTRAK.

Tenis lapangan adalah satu jenis olahraga yang populer dan sudah banyak digemari semua lapisan masyarakat dunia dan lebih khususnya di tanah air Indonesia. Kemampuan penguasaan teknik dasar merupakan keberhasilan untuk bermain tenis lapangan. Servis merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan tenis lapangan, dan merupakan tanda bahwa permainan dimulai. Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan. Proses mempelajari teknik serve perlu diperhatikan secara teliti dalam pelaksanaannya. Pelatih memiliki peran penting dalam memberikan contoh teknik yang benar kepada anak latih, agar mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian anak selalu dalam keadaan terkontrol, sehingga anak latih memiliki gambaran mengenai teknik servis yang akan dilakukan. 92% mahasiswa sulit melakukan servis, permasalahan ini perlu di carikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Keywords: Teknik dasar, Teknik Servis, Tennis lapangan

PENDAHULUAN

Tenis lapangan adalah satu jenis olahraga yang populer dan sudah banyak digemari semua lapisan masyarakat dunia dan lebih khususnya di tanah air Indonesia. Tennis lapangan sampai sekarang telah berkembang pesat dan sudah dipertandingkan sebagai bagian dari olahraga prestasi. Tennis lapangan dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak sampai orang tua. Permainan tenis merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola kecil yang dimainkan secara sendiri (tunggal) dan ganda (double). Permainan ini dilakukan dengan memukul bola dengan menggunakan raket ke lapangan lawan yang dibatasi oleh net. Prinsip dalam bermain tenis adalah memukul bola setelah memantul satu kali terlebih dahulu yang disebut dengan groundstroke dan dapat juga dilakukan sebelum memantul yang disebut dengan voli. Seperti cabang olahraga lain, dalam permainan tenis terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain tenis yaitu (1) berjalan, (2) berlari, (3) melompat, (4) memukul dan, (5) melempar. . Ide dasar permainan tenis yakni memukul bola sebelum atau sesudah memantul di lapangan dengan menggunakan raket, melewati di atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan (Sukadiyanto, 2005)

Peralatan yang dibutuhkan untuk bisa memainkan olahraga tenis adalah raket dan bola yang khusus untuk permainan tenis. Dalam semua permainan, bahkan semua jenis olahraga terutama pada jenis olah raga yang menggunakan alat, maka keterampilan dasar untuk dapat bermain olahraga tersebut harus diketahui, dimengerti dan dipelajari lebih dahulu (Lardner R ,2003).

Teknik dasar permainan tenis lapangan ialah penguasaan teknik tingkat awal yang terdiri dari gerakan dari proses gerak, bersifat sederhana dan mudah dilakukan (Sudjarwo, 1993). Sedangkan (Suharno, 1985) mengemukakan bahwa “Teknik dasar ialah suatu teknik dimana proses gerak dalam melakukannya merupakan fundamen, gerakan dengan kondisi sederhana dan mudah. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam permainan tenis lapangan teknik dasar merupakan unsur penting di dalam permainan. Prinsipnya teknik dasar permainan tenis lapangan meliputi: Teknik pegangan raket, teknik gerak kaki dan teknik pukulan.

Servis merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan tenis lapangan, dan merupakan tanda bahwa permainan dimulai. Dalam perkembangan selanjutnya servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan pertama. Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan, sehingga menghasilkan point bagi pemain yang melakukan servis. Untuk dapat melakukan teknik serve, diperlukan komponen biomotor yang baik. Adapun komponen biomotor yang diperlukan dalam pertandingan tenis lapangan adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Sukadiyanto, 2002).

Model pembelajaran adalah suatu rencana/pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahanbahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Model dapat juga diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada guru/pendidik dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas (Rusman 2011:133) .

Pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu bentuk penerapan pendekatan sistem dalam kegiatan pembelajaran yang notabene adalah suatu proses sistematis yang menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang siap untuk digunakan dengan tepat. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan guru sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Model pembelajaran mempunyai unsur-unsur landasan teori, strategi dan langkah pengimplementasian model di dalam kelas atau diluar kelas.

Macam – macam Model Pembelajaran adalah sebagai berikut

- Model Dick and Carey Pendekatan pengajaran ini terdapat beberapa komponen yang akan dilewati dalam proses pengembangan dan perancangan berupa urutan Langkah-langkah pembelajaran.
- Model Borg and Gall Model penelitian dan pengembangan adalah” a process used develop and validate educational product”. Kadang-kadang penelitian ini disebut “research based development” yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, research and development juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui basic researt, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui, applied researt yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Pendekatan research and development (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah.
- Model Joyce, Weil dan Calhoun Joyce, Weil, dan Calhoun menjelaskan bahwa semua model mengajar mengandung unsur model berikut: 1. orientasi model 2. urutan kegiatan (syntax) 3.sistem sosial (social system) 4. prinsip reaksi (principle of reaction) 5.sistem penunjang (support system), dan 6.dampak instruksional dan penyerta (instructional and nurturant effect).
- Model Pemrosesan Informasi menurut Dini Rosdiani dalam Robert M. Gagne Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Plaget) dan berorientasi pada kemampuan pada kemampuan mahasiswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang terdiri dari : (1) informasi verbal;(2) kecakapan intelektual;(3) strategi kognitif;(4) sikap;dan (5) kecakapan motorik.
- Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Menurut Kemp Pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik mana di dalam siklus tersebut. Pengembangan perangkat model Kemp memberi kesempatan kepada para pengembangan untuk dapat memulai dari komponen manapun. Namun karena kuri kulum yang berlaku secara nasional di Indonesia dan berorientasi pada tujuan, maka seyogyanya proses pengembangan itu di mulai dari tujuan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari beberapa sumber informasi artikel dan buku. Yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran Teknik servis dalam permainan tennis lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenis adalah salah satu olahraga permainan, dimainkan dengan memukul bola menggunakan raket ke lawan yang dibatasi oleh sebuah net. Permainan tennis lapangan merupakan permainan yang istimewa, karena latar belakang dan tradisinya. Tennis lapangan mengajarkan etika, sikap mental positif, serta penghargaan terhadap aturan-aturan. Menurut Larder mengatakan bahwa “tenis merupakan permainan yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan yang terkendali, stamina,antisipasi, ketetapan hati (determination), dan kecerdikan”.

Salah satu teknik dasar dalam permainan tenis adalah servis. Teknik servis, untuk mempermudah petenis dalam mempelajari teknik dasar servis, maka perlu diberikan cara yang dianggap penting dari gerakan yang paling mudah ke gerakan yang paling sulit. Teknik dasar melakukan servis adalah sebagai berikut :

- Posisi Siap Server berada di garis belakang (baseline), posisi badan menyamping dan kaki mengarah ke net, kaki kanan diletakkan sejajar dengan garis belakang. Kaki kiri berada diagonal dengan garis. Antara kaki kanan dan kaki kiri berjarak antara 25 – 45 cm, berat badan berada di antara kaki, raket dipengang dengan menggunakan pengangan continental atau eastern backhand, mata memperhatikan lapangan atau posisi lawan sehingga bisa mempertimbangkan ke arah mana bola akan dipukul.
- Ball Toss (Mengumpan Bola) Setelah memutuskan arah bola, selanjutnya bola di umpan sekitar 30 cm di depan kepala dan 15 cm ke arah tangan yang melakukan servis diikuti dengan pandangan ke arah bola. Jika bola dibiarkan jatuh maka bola akan memantul tepat di depan kaki yang kiri untuk pemain tangan kanan. Bola yang melayang di udara harus dihindari adanya putaran pada bola sehingga setelah bola lepas dari raket tidak terjadi efek terhadap bola yang mengakibatkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hasil lemparan bola merupakan suatu hal yang penting, karena lemparan bola yang salah merupakan penyebab kegagalan hasil servis. Menguasai teknik lemparan yang tepat, diperlukan latihan-latihan. Hal yang perlu diperhatikan pada saat melemparkan bola adalah posisi lengan harus dalam keadaan lurus. Sementara itu, bila terjadi pembengkokan lengan pada saat memutar bola ke atas, maka diperkirakan arah penyimpanan bolanya akan lebih besar.
- Menarik Raket (Persiapan Memukul Bola) Dimulai dari sikap siap, bersamaan dengan bola diumpan maka dengan segera lutut dibengkokkan, hal ini dilakukan untuk memberikan tenaga yang lebih pada saat memukul bola sehingga bola yang dipukul menjadi lebih kuat dan lebih cepat, selanjutnya raket ditarik ke arah belakang kepala dengan posisi lengan dibengkokkan sekitar 90°. Pandangan tetap memperhatikan jalannya bola dan tangan kiri tegak lurus menunjuk bola kaki yang berada di belakang di geser mendekati kaki yang berada di depan.
- Perkenaan Raket dengan Bola (impact)
- Gerakan berikutnya dimana setelah bola sudah berada pada jangkauan maksimal, lengan yang memegang raket bergerak memukul bola tepat mengenai tengah senar raket ke arah depan atas, pada saat perkenaan raket dengan bola semuanya berada hampir dalam posisi segaris. Jalannya pergerakan bola tetap diperhatikan dengan seksama sehingga tidak lepas kendali. Salurkan semua kekuatan dari tubuh bagian bawah ke tubuh bagian atas ke bola sehingga bola yang dipukul keras dan kuat.
- Gerak Lanjut (Follow Through) Setelah raket mengenai bola dan melaju ke arah lapangan lawan. Secara bersamaan bahu yang memukul bola bergerak mengikuti putaran pinggang. Lengan kanan dengan raket merentang lurus dimulai dari bahu mengikuti arah bola. Raket dibiarkan terus mengayun ke depan yang dilanjutkan dengan melangkah kaki belakang ke depan satu langkah mengikuti arah bola. Gerakan dilanjutkan ke arah menyilang dari posisi tangan yang melakukan servis ke arah sisi kaki. Pemain yang menggunakan tangan kanan maka gerakan lanjutan dilakukan ke arah sisi kaki kiri dan demikian ke arah sisi kaki kanan untuk pemain kidal. Raket harus diayunkan dengan benar dan gerakannya tidak terputus akan memperoleh hasil pukulan yang baik dalam mengontrol kecepatan bola.

Jim Brown mengembangkan bentuk pengembangan servis tenis lapangan yang di namainnya servis-tonjok pemula. Servis ini dimulai dari setengah ayunan, pegangan raket menggunakan genggam forehand dengan posisi kepala raket berada di belakang kepala. Posisi tangan pada saat perkenaan biarkan siku tetap diatas sampai selesai memukul.

Jhones dan angela buxton mengatakan bahwa untuk meningkatkan servis menjadi lebih kuat, servis terbaik didasarkan pada gerakan melempar. Adapun beberapa pengembangan pembelajaran yang dikembangkan antara lain:

- Belajar melempar bola dengan kuat ke ujung lapangan. Pada waktu melempar, perhatikan sungguh- sungguh agar siku benar-benar membengkok dan ketika melepaskan bola lengan bagian depan harus menghapap langit. Lemparkanlah bola dengan mengarahkan ke atas.
- Kemudian saran kedua ialah mengambil raket yang sudah lama dan melemparkan reket sejauh-jauhnya sebagai pengganti bola.
- Melakukan gerakan servis bayangan beberapa kali, bayangan di sini berarti melakukan servis yang sebenarnya secara menyeluruh tanpa menggunakan bola.

- Melakukan pukulan ayunan di depan jaring, sehingga raket menyentuh net secara datar.

Pengembangan model pembelajaran servis tenis tidak terlepas dari langkah-langkah gerakan dalam teknik servis tenis, seperti yang telah dijelaskan dari beberapa ahli di atas, pengembangan-pengembangan tersebut merupakan tahapan-tahapan rangkaian gerakan keseluruhan yang dibuat untuk meningkatkan beberapa tahapan rangkaian gerak yang telah dijelaskan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Teknik servis pada cabang olahraga tennis lapangan dapat dikembangkan sehingga pengembangan model pembelajaran servis tenis ini membantu guru/dosen dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta membuat peserta didik maupun mahasiswa jauh lebih mudah mengikuti serta memahami Teknik servis yang ada melalui pengembangan model pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Brog, W. R & Gall, M. D, Education Research AnIntroduction New York: Longman 1983
- Brown, Jim. 2001. Tenis Tingkat Pemula. Jakarta: Raja Grafindo Persada Loman L (2008:81)
- Dian Rakyat. 2004. Tenis . Jakarta : PT. Dian Rakyat
- ITF. 2015. Rules Of Tennis. ITF LTD. Bank lane RoehampTon London.
- Jim Brown. 2002. Tenis Tingkat Pemula. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada .
- Jones & Angela Buxton. 2008. Belajar Tenis Untuk Pemula. Bandung: Pionir Jaya .
- Lardner, Rex. 2003. Pedoman Lengkap Bermain Tenis. Semarang: Dahara Prize.
- Marcel Gautchi 2003. Tennis, Playing, Training and Winning. Arco Pub.Co. English
- Rex Lader. 2013. Fundamental Tenis. Semarang: Dhahara Prize .
- Rusman. "Model-model Pembelajaran". Jakarta: Rajawali Pers 2011..
- Scharff, R. 2001. Bimbingan Main Tennis Cepat Dan Mudah. Jakarta: Mutiara
- Sudjarwo. 1993. Kepeleatihan Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Sugiono. 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta .
- Suharno. 1985. Metodologi Pelatihan. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta Press.
- Sukadiyanto. (2005). Teori dan metodologi melatih fisik petenis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sukintaka. 2004. Teori Pendidikan Jasmani, Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan. Bandung: Yayasan Nuansa Cindekia.